

**SURVEI KEMAMPUAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA
KELAS X SMK NEGERI 1 KALASAN**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

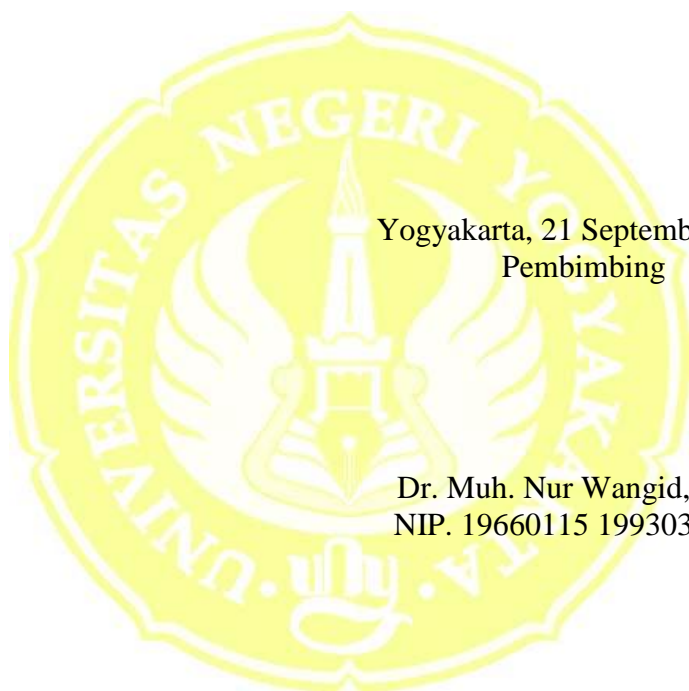


Oleh
Hana Nurfiani
NIM 11104241003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “Survei Kemampuan *Self-Regulated Learning* pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kalasan” yang disusun oleh Hana Nurfiani, NIM 11104241003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 21 September 2015
Pembimbing

Dr. Muh. Nur Wangid, M.Si.
NIP. 19660115 199303 1 003

SURVEI KEMAMPUAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 KALASAN

SURVEY OF SELF-REGULATED LEARNING ABILITY CLASS X IN STATE VOCATIONAL SCHOOLS 1 KALASAN

Oleh: Hana Nurfiani, Universitas Negeri Yogyakarta
hanabebii@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan *self-regulated learning* kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan. Penelitian ini merupakan penelitian survei, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 62 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas dengan penggunaan teknik sampling berupa *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa skala. Instrumen yang digunakan berupa skala kemampuan *self-regulated learning*. Validasi instrumen dilakukan menggunakan validasi konstruk berupa *expert judgement*, sedangkan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk skala kemampuan *self-regulated learning* sebesar 0,894 yang menunjukkan realibilitas sangat tinggi. Teknik analisis data yang digunakan yakni dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan *self-regulated learning* pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan secara keseluruhan berada pada kategori sedang, yaitu dengan perolehan kemampuan *self-regulated learning* dalam kategori sedang yakni 28 siswa (45%). Hasil analisis pada setiap aspeknya yakni, pada 1) aspek perencanaan berada pada kategori sedang dengan jumlah 32 siswa (52%) yang meliputi menentukan strategi belajar yang akan digunakan, merasa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas, dan mengatur diri untuk persiapan belajar, 2) pada aspek pelaksanaan berada pada kategori sedang dengan jumlah 28 siswa (45%) meliputi menerapkan strategi kognitif dan metakognitif, memonitor dan mengontrol emosi dan motivasi belajar, dan melakukan kegiatan, serta 3) aspek evaluasi berada pada kategori sedang, dengan jumlah siswa dalam kategori sedang 28 siswa (45%) meliputi memilih strategi untuk mengatasi kegagalan, merasa mampu mengevaluasi hasil belajar, meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri.

Kata kunci: *kemampuan self-regulated learning, siswa kelas X*

Abstract

The purpose of the research aims to understand rate ability self-regulated learning class x in State Vocational Schools 1 Kalasan. The research is survey research, using the quantitative approach. The subject of this research 62 students who were divided into 2 classroom with the use of sampling of random sampling. Data collection techniques used in the form of scale. An instrument used in the form of scale of events the capacity self-regulated learning. Validation instruments performed using construct validation of experts judgement, while reliability test instruments performed by using technique Alpha Cronbach to scale ability self-regulated learning of 0,894 showing realibilitas very high. Analysis techniques the data used by statistics descriptive. The results of the study showed that the ability self-regulated learning to their students class X in State Vocational Schools 1 Kalasan is entirely located in medium category, namely by the acquisition the ability self-regulated learning in medium category the 28 students (45 %). The results of the analysis in every aspect is, on 1) the planning aspect of be in the being with the number of 32 students (52 %) which includes determine learning strategy will be used, they felt obligated to complete the task, and arrange oneself to prepare learning, 2) in aspects are in the being with the number of 28 students (45 %) covers exercise a cognitive and metacognitive, monitor and control emotions and the motivation to study, and do activities, as well as 3) aspects evaluation is at medium category, and the number of students in medium category 28 students (45 %) covers choose a to overcome failure, feel able to evaluate study results, and review the results of own work.

Keywords: *self-regulated learning, studentsclass X*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kewajiban siswa di sekolah maupun di rumah. Belajar merupakan

suatu hal yang sangat penting dan salah satu faktor keberhasilan siswa untuk memahami dan mengetahui suatu ilmu. Dalam belajar seorang

siswa sangat penting untuk memiliki kemampuan dalam mengatur belajar atau pola belajarnya. Kemampuan dalam mengatur atau mengelola belajar sangat perlu diperhatikan, dengan adanya perencanaan ketika belajar maka akan menimbulkan kebiasaan belajar yang terstruktur. Hasil dari kebiasaan belajar yang terstruktur tersebut biasanya memuaskan dan menjadikan siswa lebih bersungguh-sungguh untuk memahami suatu hal dan berkonsentrasi.

Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 (UU Sisdiknas NO 20 Tahun 2003), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi-potensi ini berupa kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, seta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang berjenjang diharapkan mampu membuat individu berkualitas yang nantinya menjadi fondasi bangsa. Oleh karena itu untuk membantu seseorang untuk membina, mengembangkan, meningkatkan dirinya seoptimal mungkin agar dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik.

Bagi beberapa negara berkembang seperti Amerika, Australia, dan sebagainya, pendidikan dipandang sebagai alat yang paling ampuh untuk menyiapkan tenaga yang terampil dan ahli dalam segala sektor pembangunan. Kekayaan alam hanya mengandung arti bila didukung oleh keahlian, maka dari itu manusia merupakan sumber utama bagi pembangunan negara. Bagi manusia, pendidikan itu merupakan suatu kehausan, karena pendidikan manusia akan

memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar. Sungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Siswa menjadi pribadi yang dapat berdiri sendiri, memiliki ketrampilan dan dapat bertanggung jawab terhadap masyarakat dan dapat mengalami perkembangan merupakan hasil belajar yang akan dicapai siswa. Siswa di sekolah ini cenderung menyukai belajar tentang pelajaran yang bersifat praktis, dan mereka kurang menyukai pelajaran yang bersifat teoritik.

Siswa hendaknya mampu mencapai kemandirian, baik dalam sosial ekonomi dan pembelajaran. Siswa yang mandiri akan cenderung memilih dan bertanggung jawab atas dirinya. Kemandirian ini juga diharapkan muncul pada saat proses belajar, dimana siswa seharusnya dapat mengatur jam belajar sendiri, memilih kegiatan-kegiatan mana yang dapat menunjang prestasi akademiknya, menyusun strategi-strategi dalam belajar dan perilaku-perilaku lainnya yang menandakan bahwa siswa bertanggung jawab atas dirinya agar dapat berprestasi di sekolah. Pada strategi belajar yang dimiliki oleh siswa di SMK Negeri 1 Kalasan ini tepatnya pada kelas X dikatakan kurang berdasarkan hasil wawancara pada guru BK di sekolah tersebut, sehingga mereka juga memiliki kemandirian belajar yang kurang juga.

Siswa yang mandiri cenderung mampu untuk mengatur dirinya. Siswa yang mengatur dirinya akan mengontrol diri agar mendapatkan prestasi dalam belajar. Kemampuan mengatur diri siswa

dalam proses belajar ini sering disebut dengan kemampuan *Self Regulated Learning* (SRL). SRL sendiri dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan kemandirian belajar atau regulasi diri dalam pembelajaran. Salah satu komponen dalam SRL, yaitu meregulasi usaha yang mempunyai hubungan dengan prestasi dan mengacu pada niat siswa untuk mendapatkan sumber, energi, dan waktu untuk dapat menyelesaikan tugas akademis yang penting (Wolters dkk., 2003: 24).

Pada pemaparan mengenai kemandirian belajar yang menyangkut serta berhubungan dengan kemampuan SRL, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan yang memiliki kemandirian belajar yang kurang maka juga memiliki kemampuan SRL yang kurang. Kemampuan SRL sendiri dibutuhkan siswa agar mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran. SRL merupakan kemampuan individu pemantauan diri, pengaturan, dan pengendalian yang diarahkan oleh tujuan belajar dan kondisi lingkungan. Hal positif lain dari SRL berada pada penentuan tujuan, perencanaan, dan memonitor diri yang menjadi aspek penting bagi prestasi siswa. Oleh karena itu, pentingnya siswa memiliki kemampuan *self regulated learning* untuk menunjang keberhasilan proses belajarnya.

Pada fenomena yang ditemui di sekolah, di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengacu pada dunia kerja bukan kuliah, sehingga lebih mengutamakan keahlian (*skill*) pada siswanya. Strategi untuk pengaturan belajarnya masih perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga siswa memiliki kemandirian belajar yang baik. SMK 1 Kalasan

mempunyai 7 program keahlian yakni, kriya tekstil, kriya kulit, kriya keramik, kriya logam, kriya kayu, akomodasi perhotelan, dan jasa boga. Melihat dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2015 yang ada pada salah satu kelas yang diamati oleh peneliti yakni adanya siswa yang mencontek ketika diberikan tugas oleh guru di kelas.

Fenomena lain yang dijumpai peneliti di lapangan pada saat dilakukan wawancara kepada guru BK tanggal yang sama, di SMK Negeri 1 Kalasan berdasarkan diperoleh hasil bahwa siswa-siswi kelas X masih banyak yang belum bisa mengatur waktu belajar, merencanakan dan memonitor diri dalam belajar. Selain itu juga siswa belum bisa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menunjang aktivitas belajarnya, seperti perpustakaan. Masih sedikit siswa yang mengunjungi perpustakaan karena minat belajar dan minat baca siswa kurang.

Selain itu masih ada permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada saat dilakukan observasi kedua pada tanggal 4 Maret 2015 mencakup perilaku siswa-siswa di SMK Negeri 1 Kalasan. Beberapa siswa yang minat belajarnya sangat kurang pada mata pelajaran yang berkaitan dengan hitung-hitungan seperti pelajaran matematika, sehingga pada saat jam pelajaran berlangsung siswa tersebut tidak mengikuti pelajaran dengan baik dan sering meninggalkan kelas tanpa sepengetahuan guru. Beberapa dijumpai siswa siswa di kantin pada saat jam pelajaran, dan pada saat dilakukan wawancara dengan salah satu siswa tersebut dirinya menjawab sedang merasa bosan dengan pelajaran yang sedang diberikan dikelas. Salah satu siswa juga mengaku tidak suka dengan cara

mengajar guru karena dianggapnya metode belajar yang diberikan kurang menarik. Hal-hal demikian yang membuat siswa tidak mengerti materi apa saja yang telah disampaikan oleh guru, sehingga menyebabkan prestasi belajar dan prestasi akademiknya rendah.

Ketika observasi kedua dilakukan pada tanggal 4 Maret 2015, dilakukan juga wawancara kepada Guru Matematika di SMK N 1 Kalasan. Guru matematika menuturkan sering menjumpai kecurangan-kecurangan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan ulangan harian maupun ulangan semester. Kecurangan yang sering dilakukan siswa yaitu mencontek hasil pekerjaan teman lainnya atau dengan meminjam lembar kerja siswa lain. Menurutny mencontek menjadi kebiasaan buruk hampir setiap mata pelajaran yang sering dilakukan oleh siswa walaupun sudah beberapa kali ditegur oleh guru, namun tidak membuat siswa jera. Hal itu disebabkan karena siswa tidak menguasai materi dan tidak berusaha untuk belajar sebelum ulangan berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, dikatakan bahwa *self-regulated learning* pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan memiliki kategori yang kurang. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang berpengaruh pada *self-regulated learning* siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan yang akan dibahas secara lengkap pada kajian teori. Pembahasan mengenai tingkat kemampuan *self-regulated learning* pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan belum pernah diungkap sebelumnya, sehingga perlunya dilakukan penelitian ini.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kalasan, dimanasubyeknya yaitu siswa kelas X Akomodasi Perhotelan. Waktu penelitian yang dibutuhkan peneliti satu bulan mencakup observasi untuk mendapatkan data pendukung, terakumulasikan juga dengan penyebaran angket uji coba dan angket penelitian yang dilakukan pada tanggal 28 Mei-29 Juni 2015.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari populasi penelitian yang dikenakan pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik sampling teknik *random sampling* untuk pengambilan sampelnya. Penentuan jumlah sampel ditentukan secara acak pada jurusan yang ada di sekolah tersebut, sehingga sampel berjumlah 62 siswa.

Prosedur Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan berupa observasi dan wawancara pra-penelitian, dan pembagian angket skala persepsi dukungan teman sebaya dan skala prokastinasi akademik yang akan diuji cobakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data akan digunakan metode skala kemampuan *self-regulated learning* dalam rangka mengumpulkan data mengenai tingkat kemampuan *self-regulated learning* siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan. Pada penelitian ini untuk mengungkap tingkat kemampuan *self-regulated learning* digunakan yaitu dengan instrumen berupa angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah skala

kemampuan *self-regulated learning*. Instrumen skala kemampuan *self-regulated learning* dikembangkan sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 54 item yang divalidasi menggunakan *expert judgement*, sedangkan untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara kuantitatif terhadap data-data angka yang dihasilkan dari hasil skala kemampuan *self-regulated learning* yang diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan presentase pada tiap hasil analisisnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tingkat Kemampuan *Self-Regulated Learning* pada Aspek Perencanaan

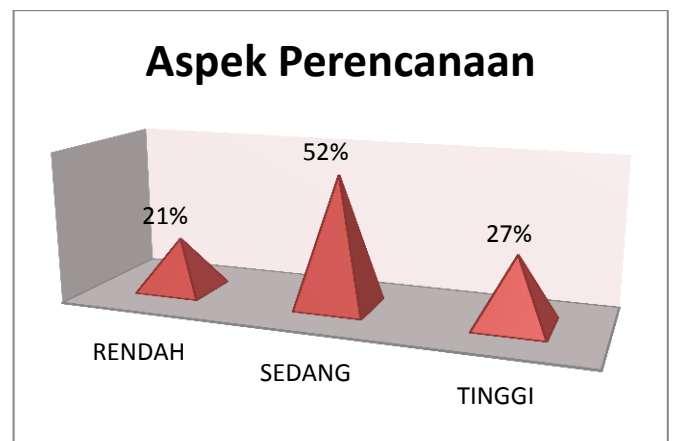
Pengelompokan kategorisasi dari hasil data tersebut. Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Tingkat Kemampuan *Self-Regulated Learning* Aspek Perencanaan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi/ Banyak Siswa	
			F	%
1	Rendah	$N \leq 48$	13	21%
2	Sedang	$48 \geq N \leq 54$	32	52%
3	Tinggi	$N \geq 54$	17	27%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 62 siswa kelas X Akomodasi Perhotelan menunjukkan 13 siswa yang memiliki tingkat kemampuan *self-*

regulated learning dalam hal perencanaan yang rendah atau pada presentase (21%) yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam hal perencanaan pada kategori sedang yakni ada 32 siswa (52%), sedangkan yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam kategori tinggi yakni 17 siswa (27%). Hasil keseluruhan dari data penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan *self-regulated learning* pada aspek perencanaan berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Tingkat Kemampuan *Self-Regulated Learning* Aspek Perencanaan Siswa Kelas X

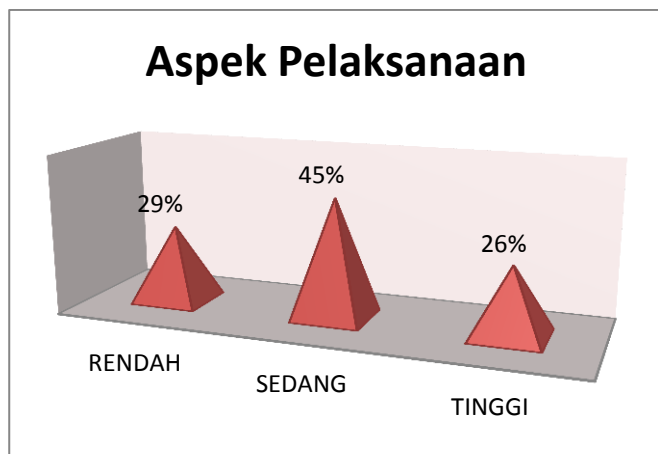
2. Deskripsi Tingkat Kemampuan *Self-Regulated Learning* pada Aspek Pelaksanaan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis dari skala kemampuan *self-regulated learning* meliputi aspek pelaksanaan yang telah diisi oleh siswa kelas X jurusan Akomodasi Perhotelan di SMK Negeri 1 Kalasan. Pengelompokan kategorisasi dari hasil data tersebut distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Tingkat Kemampuan *Self-Regulated Learning* Aspek Pelaksanaan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi/ Banyak Siswa	
			F	%
1	Rendah	$N \leq 64$	18	29%
2	Sedang	$64 \geq N \leq 70$	28	45%
3	Tinggi	$N \geq 70$	16	26%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 62 siswa kelas X Akomodasi Perhotelan menunjukkan 18 siswa yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam hal pelaksanaan yang rendah atau pada presentase (29%) yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam hal pelaksanaan pada kategori sedang yakni ada 28 siswa (45%), sedangkan yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam kategori tinggi yakni 16 siswa (26%). Hasil dari data penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan *self-regulated learning* pada aspek pelaksanaan berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Tingkat Kemampuan *Self-Regulated Learning* Aspek Pelaksanaan Siswa Kelas X

3. Deskripsi Tingkat Kemampuan *Self-Regulated Learning* pada Aspek Evaluasi

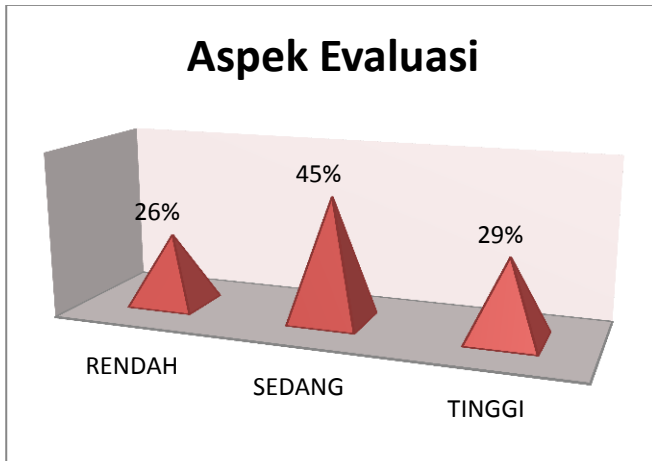
Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis dari skala kemampuan *self-regulated learning* meliputi aspek evaluasi yang telah diisi oleh siswa kelas X jurusan Akomodasi Perhotelan di SMK Negeri 1 Kalasan. Pengelompokan kategorisasi dari hasil data tersebut distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Tingkat Kemampuan *Self-Regulated Learning* Aspek Evaluasi

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi/ Banyak Siswa	
			F	%
1	Rendah	$N \leq 38$	16	26%
2	Sedang	$38 \geq N \leq 41$	28	45%
3	Tinggi	$N \geq 41$	18	29%

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 62 siswa kelas X Akomodasi Perhotelan menunjukkan 16 siswa yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam hal evaluasi yang rendah atau pada presentase (26%) yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam hal evaluasi pada kategori sedang yakni ada 28 siswa (45%), sedangkan yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam kategori tinggi yakni 18 siswa (29%). Hasil dari data penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan *self-regulated learning* pada aspek evaluasi berada

dalam kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Tingkat Kemampuan *Self-Regulated Learning* Aspek Evaluasi Siswa Kelas X

Analisis Data

Berdasarkan kenyataan hasil penelitian dan deskripsi data mengenai kemampuan *self-regulated learning* dapat disebutkan hasil analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Pada aspek perencanaan belajar siswa kelas X pada kategori sedang secara keseluruhan meliputi 1) menentukan strategi belajar yang akan digunakan memiliki frekuensi 27 siswa dengan presentase 44%, 2) merasa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas sekolah memiliki frekuensi 43 siswa dengan presentase 69%, dan 3) dalam hal mengatur diri untuk persiapan belajar dan keseluruhan memiliki frekuensi 43 siswa dengan presentase 69% juga, dan keseluruhan berada pada kategori sedang. Pada ketiga hal tersebut, yang paling menonjol yakni menentukan strategi belajar yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang sering menargetkan nilai yang ingin dicapai dalam satu mata pelajaran, memilih teman yang kooperatif jika diajak berdiskusi, ada beberapa siswa yang seringnya

memetakan penggunaan waktu belajar, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang mengerjakan tugas asal jadi saja.

2. Pada aspek pelaksanaan belajar siswa kelas X pada kategori sedang secara keseluruhan meliputi 1) menerapkan strategi kognitif dan metakognitif yang memiliki frekuensi 33 siswa dengan presentase 53%, 2) memonitor dan mengontrol emosi dan motivasi memiliki frekuensi 26 siswa dengan presentase 46%, dan 3) melakukan kegiatan dengan frekuensi 37 siswa dan memiliki presentase 59%, keseluruhan aspek menunjukkan kategori sedang. Dari ketiga hal tersebut yang paling menonjol yakni memonitor dan mengontrol emosi dan motivasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tetap bersemangat belajar walau tidak menyukai gurunya, tetap mau mempelajari walau merasa sulit, ketika keadaan kelas ramai masih ada beberapa siswa yang masih memperhatikan pelajaran. Akan tetapi, masih beberapa siswa tidak mematikan handphone ketika pelajaran berlangsung, dan beberapa siswa masih ramai ketika keadaan kelas ramai
3. Pada aspek evaluasi belajar siswa kelas X pada kategori sedang secara keseluruhan meliputi 1) memilih strategi untuk mengatasi kegagalan dalam belajar memiliki frekuensi 46 dengan presentase 74%, 2) merasa mampu mengevaluasi hasil belajar memiliki frekuensi 46 dengan presentase 74% juga, dan 3) meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri memiliki frekuensi 39 dengan presentase 63%, seluruhnya memiliki kategori sedang. Dari ketiga hal tersebut, yang paling menonjol yaitu meninjau kembali pekerjaan sendiri. Hal ini dicerminkan dengan siswa sering

memeriksa kembali tugas atau pekerjaan sendiri sebelum dikumpulkan kepada guru, masih adanya siswa yang mengikuti remedial di luar jam pelajaran kadang-kadang, selain itu mereka jarang melihat hasil teman.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan *self-regulated learning* adalah kemampuan individu dalam mengatur proses belajar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi belajar, baik dalam aspek kognitif (kemampuan mengatur diri), afektif (sosial-emosional) dan psikomotor (tingkah laku) untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut tingkatannya juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung kemampuan *self-regulated learning* itu sendiri baik dari dalam maupun dari luar diri individu.

Menurut Zimmerman (dalam Muhammad Nurwangid, 2003: 259) menyatakan bahwa keterlibatan akademik siswa dalam proses pembelajaran seharusnya meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendapat diatas diperjelas oleh Muhammad Nur Wangid (2013: 260), bahwa aspek yang menjadi elemen pada kemampuan *self-regulated learning* yakni a) kemampuan mengatur diri aspek kognitif (*cognitive self-regulation*) adalah sejauh mana individu dapat merefleksikan diri dan dapat merencanakan dan berfikir kedepan. Misalnya ketika siswa diberikan pekerjaan rumah oleh guru maka ia akan berusaha menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan dan merencanakan strategi apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut agar memperoleh hasil yang maksimal. Secara singkat hal ini dapat diartikan sebagai persepsi individu tentang pengetahuan siswa mengenai keadaan dan proses

pemikiran mereka sendiri; b) kemampuan diri aspek sosial-emosional (*social-emosional self-regulation*) atau afektif adalah kemampuan menghambat tanggapan negatif dan menunda gratifikasi. Maksudnya adalah kemampuan individu untuk mengendalikan respon-respon emosional negatif ketika mendapatkan suatu kondisi atau stimulus negatif, dan kemampuan untuk menahan memuaskan suatu keinginan demi tujuan yang mulia. Misalnya motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri ketika siswa diberi tugas atau pekerjaan rumah oleh guru maka ia akan mengerjakan karena termotivasi rasa keinginan untuk mencoba dan hasrat untuk maju dalam belajar, dorongan untuk mencapai prestasi dan memiliki pengetahuan yang lebih banyak lagi; c) kemampuan mengatur diri aspek perilaku merupakan kemampuan individu dalam memilih tingkah lakunya yang sesuai dengan konteks dan prioritas kebutuhan yang diperlakukan. Pada aspek perilaku ini dapat dilihat dengan bagaimana siswa dapat memahami dan mengerti apa yang mereka pelajari. Misalnya pada saat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah maka ia akan aktif mencari informasi maupun sumber untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut sampai benar-benar ia paham dan mengerti.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan SRL secara garis besarnya yakni meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. SRL menuntut siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Ketiga aspek tersebut yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap kemampuan SRL pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan.

Pada hasil penelitian, dari 62 siswa kelas X Akomodasi Perhotelan menunjukkan 16 siswa yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* yang rendah atau (26%) yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam kategori sedang yakni ada 28 siswa (45%), sedangkan yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam kategori tinggi yakni 18 siswa (29%). Hasil keseluruhan dari data penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan *self-regulated learning* berada dalam kategori sedang.

Selain dilihat secara keseluruhan, tingkat kemampuan *self-regulated learning* juga dapat dilihat dari setiap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada hasil penelitian kemampuan *self-regulated learning* aspek perencanaan dapat diketahui bahwa dari 62 siswa kelas X Akomodasi Perhotelan menunjukkan 13 siswa yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam hal perencanaan yang rendah atau pada presentase (21%) yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam hal perencanaan pada kategori sedang yakni ada 32 siswa (52%), sedangkan yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam kategori tinggi yakni 17 siswa (27%). Hasil keseluruhan dari data penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan *self-regulated learning* pada aspek perencanaan berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan indikasi memikirkan keterlaksanaannya kegiatan, mendorong pelaksanaan tugas, berminat pada tugas, dan mempersiapkan pelaksanaan tugas yang diberikan guru kepada siswa yakni pada kategori sedang.

Selanjutnya, pada hasil penelitian kemampuan *self-regulated learning* siswa pada aspek pelaksanaan yakni dari 62 siswa kelas X Akomodasi Perhotelan menunjukkan 18 siswa yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam hal pelaksanaan yang rendah atau pada presentase (29%) yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam hal pelaksanaan pada kategori sedang yakni ada 28 siswa (45%), sedangkan yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam kategori tinggi yakni 16 siswa (26%). Hasil dari data penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan *self-regulated learning* pada aspek pelaksanaan berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya penerapan strategi kognitif dan metakognitif, memonitor dan mengontrol emosi dan motivasi, serta dalam pelaksanaan kegiatan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan *self-regulated learning* siswa pada aspek evaluasi, dapat diketahui bahwa dari 62 siswa kelas X Akomodasi Perhotelan menunjukkan 16 siswa yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam hal evaluasi yang rendah atau pada presentase (26%) yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam hal evaluasi pada kategori sedang yakni ada 28 siswa (45%), sedangkan yang memiliki tingkat kemampuan *self-regulated learning* dalam kategori tinggi yakni 18 siswa (29%). Hasil dari data penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan *self-regulated learning* pada aspek evaluasi berada dalam kategori sedang. Hal ini

dapat ditunjukkan dengan tingkat siswa dalam memahami keberhasilan atau kegagalan, serta dalam menanggapi reaksi-reaksi afektif, dan dalam mengevaluasi tugas pada kategori sedang juga.

Menurut Bandura (dalam Schunk, 2009:79) perilaku manusia dibahas dalam kerangka determinisme timbal balik (*triadic reciprocity determinism*) antara perilaku, lingkungan dan pribadi dan dipaparkan bahwa menurut teori sosial kognitif terdapat 3 hal yang mempengaruhi seseorang sehingga melakukan SRL yakni : a) faktor pribadi (*person*) pada *triadic* diatas dijelaskan bahwa siswa dapat menggunakan proses pribadi untuk mengatur strategi perilaku dan lingkungan belajar. Pribadi (*person*) – tingkahlaku (*behavior*), dijelaskan bahwa pada pribadi seorang terdapat suatu keyakinan tentang kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan (*self-efficacy*); b) faktor pribadi (*person*) – lingkungan (*environment*), dijelaskan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar akan terjadi interaksi antara *person* dengan faktor lingkungan. Siswa yang memiliki kesulitan belajar akan mengalami rendah diri, didalam lingkungan sosial akan bergabung dengan siswa yang sama-sama memiliki kesulitan belajar. Hal tersebut tidak akan terjadi jika individu memiliki *self efficacy*, individu yang memiliki *self-efficacy* akan percaya diri, sehingga individu tersebut dapat mengatur lingkungan, seperti: berinteraksi sosial dengan teman, orang tua, dan guru serta masyarakat luas. Faktor lingkungan (*environment*) – pribadi (*person*), pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diberikan

umpan balik (*feedback*) dari lingkungan, seperti guru memberikan motivasi kepada siswa “Aku yakin kamu bisa melakukannya”. Dengan memberikan motivasi tersebut, maka keyakinan dan rasa percaya diri pada siswa semakin meningkat; dan c) faktor perilaku siswa dan lingkungan kelas saling mempengaruhi satu sama lain. Contohnya: guru memberikan perintah dan meminta siswa untuk mengarahkan perhatiannya kedepan papan tulis. Pengaruh lingkungan pada perilaku terjadi ketika siswa melihat papan tanpa banyak pertimbangan (lingkungan-perilaku).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan *self-regulated learning* tersebut bersifat relatif, sehingga pengaruh-pengaruh yang dominan muncul pada tingkat kemampuan *self-regulated learning* ini cenderung dari luar diri individu atau eksternal. Selain itu, disebutkan Dalam (Zimmerman, 2011: 9) menyebutkan salah satu strategi untuk menjadi *self regulated learner* yakni pencarian bantuan (*help-seeking*) dimana siswa yang mandiri tidak mencoba untuk mencapai setiap tugasnya sendiri, melainkan sering mencari bantuan dari orang lain bila diperlukan. Apa yang membuat siswa mandiri berbeda dengan rekan-rekan mereka bahwa siswa tidak hanya mencari nasehat dari orang lain, tetapi mereka melakukannya dengan tujuan membuat diri mereka lebih otonom. Dalam penelitian ini guru dapat memberikan bantuan positif dengan menyediakan fasilitas agar siswa dapat dengan mudah memahami dan segera melakukan perubahan yang sesuai.

Hal ini menunjukkan bahwa manusia itu bersifat sosial, sehingga manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain seperti contoh kecil tersebut. Siswa lebih memilih

lagi apabila didukung dengan instrumen lain, misalnya dengan pedoman observasi, pedoman wawancara atau tes.

meminta bantuan orang lain dan meminta nasehat orang lain dalam melakukan suatu hal, misalkan pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan ini, mereka mengerjakan tugas sukanya berkelompok dan saling membantu untuk menyelesaikan satu sama lain ketika salah satu mengalami kesulitan. Hal ini dimungkinkan juga mengakibatkan pada hasil penelitian menunjukkan kemampuan *self-regulated learning* dalam kategori sedang.

Pada hasil seluruh pengkategorisasian tersebut tentang kemampuan *self-regulated learning* yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang menunjukkan kategori sedang dapat ditindaklanjuti dengan mengidentifikasi penyebab secara mendetail faktor yang mempengaruhi secara kontinyu untuk memberikan upaya pelayanan bimbingan belajar yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kemampuan *self-regulated learning*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang tingkat kemampuan *self-regulated learning* pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yakni :

1. Penelitian ini tidak dapat menjangkau seluruh siswa kelas X yang terdiri dari VII jurusan di SMK Negeri 1 Kalasan karena terdapat keterbatasan biaya pada peneliti dan rekomendasi dari guru BK agar tidak mengganggu jam pelajaran di kelas lain yang tidak direkomendasikan, maka dari itu diambil sampel secara acak yaitu pada dua kelas jurusan akomodasi perhotelan.
2. Peneliti hanya menggunakan satu instrumen penelitian yang diberikan kepada subjek penelitian, yaitu Skala Kemampuan *Self-Regulated Learning*. Hal ini akan lebih baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kemampuan *self-regulated learning* pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan, menunjukkan bahwa:

1. Tingkat kemampuan *self-regulated learning* pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan pada aspek perencanaan berada pada kategori sedang, yaitu dengan perolehan 13 siswa (21%) dalam kategori rendah , dalam kategori sedang, 32 siswa (52%), dan dalam kategori tinggi yakni terdapat 17 siswa atau (27%).
2. Tingkat kemampuan *self-regulated learning* pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan pada aspek pelaksanaan berada pada kategori sedang, yaitu dengan perolehan 18 siswa (29%) dalam kategori rendah , dalam kategori sedang, 28 siswa (45%), dan dalam kategori tinggi yakni terdapat 16 siswa atau (26%).
3. Tingkat kemampuan *self-regulated learning* pada siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan pada aspek evaluasi berada pada kategori sedang, yaitu dengan perolehan 16 siswa (26%) dalam kategori rendah , dalam kategori sedang, 28 siswa (45%), dan dalam kategori tinggi yakni terdapat 18 siswa atau (29%).

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang diajukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk

kesediaannya untuk mengembangkan materi-materi layanan bimbingan yang dapat meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* siswa kelas X di sekolah tersebut.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran

Diharapkan pada guru mata pelajaran untuk ikut berkoordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* siswa kelas X dengan melakukan partisipasi antar tenaga pendidik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (2005). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: ANDI.
- Hurlock E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Ahli bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Muhamad Nur Wangid. (2013). *Berdikari "Tujuan Pengembangan Kemampuan Mengatur Diri: Tinjauan Teori Kognitif Sosial". Pendidikan Untuk Pencerahan & Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ormrod, J. E. (2004). *Human Learning* (4 ed). Upper Saddle River, N.J: Pearson Prentice Hall.
- Rita Eka Izzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Santrock, J. W. (2007). *Educational Psychology (second edition)*. Canada: McGraw Hill Ryerson Limited.
- _____. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2008). *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Schunk Dale. H. (2009). *Learning Theories An Educational Perpective. Social Cognitive Theory*. London: Person Educational LTD.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saifudin Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian (Cetakan Ketujuh)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wolters, dkk. (2003). Assessing Academic Self-Regulated Learning. *Conference on Indicator of Positive Development*. 12(3). Hlm.2-24.
- Zimmerman, B. J. (1989). A Social Cognitive View of Self Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*. 3. Hlm. 330-410.
- _____. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Journal of Educational Psychology*. 25(1). Hlm.3-17.
- _____. (2011). Encouraging Self-Regulated Learning in the Clasroom: A Review of the Literature. *Metropolitan Educational Research Consortium (MERC)*. Virginia Commonwealth University.